



# PROSIDING SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**



UWKS PRESS

**PROSIDING**  
**SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN**  
**DERMATO VENEROLOGI**

Tema:

**Penyakit Kulit Tropis dan Gangguan Pigmentasi**

**Surabaya, 2-3 Maret 2024**

**Penerbit:**



**UWKS PRESS**

**Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018**  
**Anggota APPTI No.002.071.1.12019**

**Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225**  
**Telp. (031) 5677577 Hp. 085745182452 / 081703875858**  
**Email : [uwkspres@gmail.com](mailto:uwkspres@gmail.com) / [uwkspres@uwks.ac.id](mailto:uwkspres@uwks.ac.id)**

# PROSIDING

## SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI

### Tema:

**Penyakit Kulit Tropis dan Gangguan Pigmentasi  
Surabaya, 2-3 Maret 2024**

### Narasumber:

dr. Meivy Isnoviana, S.H., M.H  
Dr. dr. Indah Widyaningsih, M.Kes  
Dr. Farhat Surya Ningrat, Sp.KK, FINSADV  
Dr. Medhi Denisa Alinda, dr., Sp.KK(K), FINSADV  
dr. Ivony Nilasari, Sp.DV  
dr. Zahrudin Ahmad, M.Ked.Klin., Sp.DV  
dr. Dinar Witasari, Sp.DV  
dr. Ryski Meilia Novarina, Sp.DV  
dr. Agustina Tri Pujiastuti, Sp.DV  
dr. Fitri Abdullah Jawas, Sp.KK, FINSADV  
dr. Marina Haroen, Sp.DV, FINSADV  
dr. Dave Gerald Oenarta, M.Sc, Sp.KK

### ***Steering Committee:***

Prof. Dr. dr. Kuntaman, MS, Sp.MK(K)  
dr. Ni Putu Ary Widhyasti Bandem, M.Kes, SpDVE, FINSADV, FAADV

**Panitia Pelaksana:**

dr. Diana Tri Ratnasari., Sp.DV, FINS DV  
dr. Achmad Yusuf, Sp.DV, FINS DV  
dr. David S. Oeiria, Sp.DV, FINS DV, FAAD  
dr. Marina Haroen, Sp.DV, FINS DV  
dr. Meita Ardini Pramatasari, Sp.DV  
dr. Nugroho Eko, M.Si

**Reviewer:**

dr. Pratika Yuhyi Hernanda, M.Sc, PhD.  
Dr. Masfufatun, S.Si, M.Si.  
dr. Diana Tri Ratnasari., Sp.DV, FINS DV

**Editor:**

Putu Oky Ari Tania, S.Si., M.Si  
Rachel Nova Durita, S.Kom

**Penerbit :**

UWKS PRESS  
Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018  
Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Handphone. 085745182452 / 081703875858

Email : [uwkspress@gmail.com](mailto:uwkspress@gmail.com) / [uwkspress@uwks.ac.id](mailto:uwkspress@uwks.ac.id)

ISBN.....

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada Allah S.W.T., Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga Prosiding SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI dengan tema “**Penyakit Kulit Tropis dan Gangguan Pigmentasi**” yang diselenggarakan pada tanggal 2-3 Maret 2024 dapat terbit.

SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI diselenggarakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau *skill* oleh seorang dokter ataupun mahasiswa kedokteran dalam rangka mengikuti atau *update* perkembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan ini mengambil Tema terkait penyakit kulit tropis dan pigmentasi, yang sesuai dengan kondisi di Indonesia yang merupakan daerah tropis sehingga dapat berguna untuk diterapkan pada praktek dokter sehari-hari.

Simposium ini terselenggara atas Kerjasama Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Wijaya Kusuma Surabaya, Perdoski cabang Surabaya dan IDI cabang Surabaya. Bentuk komitmen FK UWKS sebagai institusi Pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan Ilmu Kedokteran khususnya di bidang Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, sebagai dasar diselenggarakannya kegiatan ini.

Salah satu bentuk kegiatan ini adalah kegiatan ilmiah berupa presentasi oral yang dilaksanakan secara hybrid. Artikel

yang dipresentasikan pada SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI yang diselenggarakan tahun 2024 ini kemudian ditelaah dan disusun menjadi luaran berbentuk prosiding. Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil telaah atau sistematika review, meta analisis, studi kasus, maupun hasil pemikiran oleh para pakar, praktisi, dan mahasiswa di perguruan tinggi. Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr., Sp.THT-KL (K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional.
2. Dekan dan Para Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah mensupport semua kebutuhan kegiatan Seminar Nasional.
3. Para Bapak/Ibu Dosen, Mahasiswa dan Panitia SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI yang dilaksanakan pada tahun 2024 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Para Bapak/Ibu dokter, dokter spesialis, Peneliti, Pemakalah, dan penyumbang artikel dalam kegiatan ini.

Semoga prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi referensi bagi upaya peningkatan kesehatan di masyarakat. Kami menyadari Buku Prosiding ini banyak kekurangan, untuk itu, kami memohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan.

Surabaya, 4 Maret 2024  
Ketua SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN  
BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI

Ttd.

dr. Diana Tri Ratnasari., Sp.DV, FINS DV

## RINGKASAN / SINOPSIS

SIMPOSIUM                      PENDIDIKAN                      KEDOKTERAN  
BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI yang diselenggarakan tahun 2024 mengambil tema **“Penyakit Kulit Tropis dan Gangguan Pigmentasi”**. Beberapa artikel pada prosiding ini termuat pada bidang ilmu penyakit Kulit dan Kelamin terkait penyakit kulit tropis, antara lain *Tinea Imbricata*, Kajian In-Silico Kandidat Anti-Lepra, Cysteamine sebagai Terapi Alternatif Melasma, Terapi Antibiotik pada *Staphylococcal Scalded Skin Syndrome*, *Artificial Intelligence (AI) as Diagnostic and Monitoring Tool in Dermatology Lesions*, Giant Condyloma Accuminata di Anal pada Pasien Pria dengan HIV, NLRP3 Inflammasome pada Dermatitis Atopi, Sindroma Dapsone pada Orang Asli Papua, *Diagnosing Onychomycosis*, Ekstrak Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai antijamur *Trichophyton mentagrophytes*, Kasus Skrofuloderma dengan Limfadenitis Tuberkulosis Servikalis, *Isotretinoin Combination with Oral Antifungal for Recalcitrant Dermatophytosis*, *Leprosy Patients with Type 2 Reaction*, Herpes Zoster Diseminata pada Anak Imunokompeten dan *Atopic Dermatitis Correlates with Anxiety, Depression, and Suicidal Thoughts in Adults and Children*.

SIMPOSIUM                      PENDIDIKAN                      KEDOKTERAN  
BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin di bawah Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang bekerjasama dengan Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan kelamin Indonesia (Perdoski) cabang Surabaya, dan Ikatan

Dokter Indonesia (IDI) cabang Surabaya. Prosiding ini diharapkan menjadi wadah bagi para dokter, klinisi, mahasiswa kedokteran, maupun akademisi secara nasional mempresentasikan penelitian dan karya ilmiah, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah kesehatan, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

UWKSpress

## DAFTAR ISI

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| COVER.....                | i   |
| KATA PENGANTAR.....       | iii |
| RINGKASAN/ SINOPSIS ..... | iv  |
| DAFTAR ISI .....          | vi  |

Tinea Imbricata

|  |          |
|--|----------|
| <b>Angelica Vanini Winata Taufiq .....</b> | <b>1</b> |
|--|----------|

Virtual Screening dan Analisis Molecular Docking  
Fitokonstituen terhadap Malat Sintase Mycobacterium  
Lepae: Kajian In-Silico Kandidat Anti-Lepra

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Dedy Budi Kurniawan, Siti Asyifa Mustafa, Sarah Adelia,<br/>Afrizal Alif Azzam Muhyiddin, Dhelya Widasmara .....</b> | <b>11</b> |
|---|-----------|

Penilaian Efektivitas dan Keamanan Cysteamine sebagai  
Terapi Alternatif Melasma: Tinjauan Sistematis dan Meta  
Analisis Uji Acak Terkontrol

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Monica Trifitriana, Yuli Kurniawati, Fatima A Khairani..</b> | <b>21</b> |
|---|-----------|

Terapi Antibiotik pada Staphylococcal Scalded Skin  
Syndrome: Serial Kasus

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Wuri Puspita Rani, Fitriana Yusiyanti Dewi, Fauzan Adryan<br/>.....</b> | <b>28</b> |
|--|-----------|

The Emerge of Artificial Intelligence (AI) as Diagnostic and  
Monitoring Tool in Dermatology Lesions: A systematic  
review and meta-analysis **Astrid Amanda Wahyu Putri,  
Harastha Qinthara Mathilda, Dhelya Widasmara .....**

Giant Condyloma Accuminata di Anal pada Pasien Pria  
dengan HIV

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>Asri Rahmawati.....</b> | <b>50</b> |
|----------------------------|-----------|

NLRP3 Inflammasome pada Dermatitis Atopi Sistematis  
Review  
**Anna Lewi Santoso, Ibrahim Njoto, Andra Agnes Al Aska,  
Jemima Lewi Santoso ..... 58**

Karakteristik Penderita Sindroma Dapson pada Orang Asli  
Papua di Kota Jayapura Tahun 2021-2022  
**Inneke V Sumolang, Astrina Rosaria Indah, Timothy V.P  
Reba, Indra Rante, Yemima Kristina, Isak Samay ..... 79**

Diagnosing Onychomycosis: A Case Report  
**Tanzia Firdausi Thahir, Enggar Yusrina Hasyati ..... 87**

Uji Daya Hambat Ekstrak Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum  
burmannii*) terhadap Pertumbuhan Jamur *Trichophyton  
mentagrophytes* Secara *In Vitro*  
**Febrina Dewi Pratiwi, Reza Firmansyah ..... 97**

Kasus Skrofuloderma dengan Limfadenitis Tuberkulosis  
Servikalis yang Jarang Terjadi  
**Nindya Farhanah, Ni Made Dessy Trisnawati ..... 108**

Efficacy of Isotretinoin Combination with Oral Antifungal  
for Recalcitrant Dermatophytosis:  
A Systematic Review and Meta-Analysis  
**Made Indira D. Sanjiwani, I Putu Hendri Aryadi ..... 119**

Systemic and Laboratory Abnormalities Finding of Leprosy Patients with Type 2 Reaction (Erythema Nodosum Leprosum): A Case Report

**Ummu Aiman, Densy Violina Harnanti, Wita Fitriyani, Nadhilah Hibaturrahman .....132**

Herpes Zoster Diseminata pada Anak Imunokompeten

**Fitriana Yusiyanti Dewi, Wuri Puspita Rani, Dessika Listiarini, Elis Galuh Atika, Shofarina Ihza Fadiah Mauluddin.....144**

Atopic Dermatitis Correlates with Anxiety, Depression, and Suicidal Thoughts in Adults and Children: A Systematic Review & Meta-analysis

**Prinka Subandrio, Dwi Intan Yuniasih, Diana Tri R .....155**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada Allah S.W.T., Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga Prosiding SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI dengan tema “**Penyakit Kulit Tropis dan Gangguan Pigmentasi**” yang diselenggarakan pada tanggal 2-3 Maret 2024 dapat terbit.

SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI diselenggarakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau *skill* oleh seorang dokter ataupun mahasiswa kedokteran dalam rangka mengikuti atau *update* perkembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan ini mengambil Tema terkait penyakit kulit tropis dan pigmentasi, yang sesuai dengan kondisi di Indonesia yang merupakan daerah tropis sehingga dapat berguna untuk diterapkan pada praktek dokter sehari-hari.

Simposium ini terselenggara atas Kerjasama Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Wijaya Kusuma Surabaya, Perdoski cabang Surabaya dan IDI cabang Surabaya. Bentuk komitmen FK UWKS sebagai institusi Pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan Ilmu Kedokteran khususnya di bidang Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, sebagai dasar diselenggarakannya kegiatan ini.

Salah satu bentuk kegiatan ini adalah kegiatan ilmiah berupa presentasi oral yang dilaksanakan secara hybrid. Artikel

yang dipresentasikan pada SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI yang diselenggarakan tahun 2024 ini kemudian ditelaah dan disusun menjadi luaran berbentuk prosiding. Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil telaah atau sistematika review, meta analisis, studi kasus, maupun hasil pemikiran oleh para pakar, praktisi, dan mahasiswa di perguruan tinggi. Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr., Sp.THT-KL (K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional.
2. Dekan dan Para Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah mensupport semua kebutuhan kegiatan Seminar Nasional.
3. Para Bapak/Ibu Dosen, Mahasiswa dan Panitia SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI yang dilaksanakan pada tahun 2024 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Para Bapak/Ibu dokter, dokter spesialis, Peneliti, Pemakalah, dan penyumbang artikel dalam kegiatan ini.

Semoga prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi referensi bagi upaya peningkatan kesehatan di masyarakat. Kami menyadari Buku Prosiding ini banyak kekurangan, untuk itu, kami memohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan.

Surabaya, 4 Maret 2024  
Ketua SIMPOSIUM PENDIDIKAN KEDOKTERAN  
BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI

Ttd.

dr. Diana Tri Ratnasari., Sp.DV, FINSDV

## RINGKASAN / SINOPSIS

SIMPOSIUM                      PENDIDIKAN                      KEDOKTERAN  
BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI yang diselenggarakan tahun 2024 mengambil tema **“Penyakit Kulit Tropis dan Gangguan Pigmentasi”**. Beberapa artikel pada prosiding ini termuat pada bidang ilmu penyakit Kulit dan Kelamin terkait penyakit kulit tropis, antara lain *Tinea Imbricata*, Kajian In-Silico Kandidat Anti-Lepra, Cysteamine sebagai Terapi Alternatif Melasma, Terapi Antibiotik pada *Staphylococcal Scalded Skin Syndrome*, *Artificial Intelligence (AI) as Diagnostic and Monitoring Tool in Dermatology Lesions*, Giant Condyloma Accuminata di Anal pada Pasien Pria dengan HIV, NLRP3 Inflammasome pada Dermatitis Atopi, Sindroma Dapsone pada Orang Asli Papua, *Diagnosing Onychomycosis*, Ekstrak Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai antijamur *Trichophyton mentagrophytes*, Kasus Skrofuloderma dengan Limfadenitis Tuberkulosis Servikalis, *Isotretinoin Combination with Oral Antifungal for Recalcitrant Dermatophytosis*, *Leprosy Patients with Type 2 Reaction*, Herpes Zoster Diseminata pada Anak Imunokompeten dan *Atopic Dermatitis Correlates with Anxiety, Depression, and Suicidal Thoughts in Adults and Children*.

SIMPOSIUM                      PENDIDIKAN                      KEDOKTERAN  
BERKELANJUTAN DERMATO VENEROLOGI diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin di bawah Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang bekerjasama dengan Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan kelamin Indonesia (Perdoski) cabang Surabaya, dan Ikatan

Dokter Indonesia (IDI) cabang Surabaya. Prosiding ini diharapkan menjadi wadah bagi para dokter, klinisi, mahasiswa kedokteran, maupun akademisi secara nasional mempresentasikan penelitian dan karya ilmiah, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah kesehatan, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

UWKSpress

## DAFTAR ISI

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| COVER.....                | i   |
| KATA PENGANTAR.....       | iii |
| RINGKASAN/ SINOPSIS ..... | iv  |
| DAFTAR ISI .....          | vi  |

Tinea Imbricata

|  |          |
|--|----------|
| <b>Angelica Vanini Winata Taufiq .....</b> | <b>1</b> |
|--|----------|

Virtual Screening dan Analisis Molecular Docking  
Fitokonstituen terhadap Malat Sintase Mycobacterium  
Lepae: Kajian In-Silico Kandidat Anti-Lepra

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Dedy Budi Kurniawan, Siti Asyifa Mustafa, Sarah Adelia,<br/>Afrizal Alif Azzam Muhyiddin, Dhelya Widasmara .....</b> | <b>11</b> |
|---|-----------|

Penilaian Efektivitas dan Keamanan Cysteamine sebagai  
Terapi Alternatif Melasma: Tinjauan Sistematis dan Meta  
Analisis Uji Acak Terkontrol

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Monica Trifitriana, Yuli Kurniawati, Fatima A Khairani..</b> | <b>21</b> |
|---|-----------|

Terapi Antibiotik pada Staphylococcal Scalded Skin  
Syndrome: Serial Kasus

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Wuri Puspita Rani, Fitriana Yusiyanti Dewi, Fauzan Adryan<br/>.....</b> | <b>28</b> |
|--|-----------|

The Emerge of Artificial Intelligence (AI) as Diagnostic and  
Monitoring Tool in Dermatology Lesions: A systematic  
review and meta-analysis **Astrid Amanda Wahyu Putri,  
Harastha Qinthara Mathilda, Dhelya Widasmara .....**

Giant Condyloma Accuminata di Anal pada Pasien Pria  
dengan HIV

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>Asri Rahmawati.....</b> | <b>50</b> |
|----------------------------|-----------|

NLRP3 Inflammasome pada Dermatitis Atopi Sistematis  
Review  
**Anna Lewi Santoso, Ibrahim Njoto, Andra Agnes Al Aska,  
Jemima Lewi Santoso** ..... 58

Karakteristik Penderita Sindroma Dapson pada Orang Asli  
Papua di Kota Jayapura Tahun 2021-2022  
**Inneke V Sumolang, Astrina Rosaria Indah, Timothy V.P  
Reba, Indra Rante, Yemima Kristina, Isak Samay** ..... 79

Diagnosing Onychomycosis: A Case Report  
**Tanzia Firdausi Thahir, Enggar Yusrina Hasyati** ..... 87

Uji Daya Hambat Ekstrak Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum  
burmannii*) terhadap Pertumbuhan Jamur *Trichophyton  
mentagrophytes* Secara *In Vitro*  
**Febrina Dewi Pratiwi, Reza Firmansyah** ..... 97

Kasus Skrofuloderma dengan Limfadenitis Tuberkulosis  
Servikalis yang Jarang Terjadi  
**Nindya Farhanah, Ni Made Dessy Trisnawati** ..... 108

Efficacy of Isotretinoin Combination with Oral Antifungal  
for Recalcitrant Dermatophytosis:  
A Systematic Review and Meta-Analysis  
**Made Indira D. Sanjiwani, I Putu Hendri Aryadi** ..... 119

Systemic and Laboratory Abnormalities Finding of Leprosy Patients with Type 2 Reaction (Erythema Nodosum Leprosum): A Case Report

**Ummu Aiman, Densy Violina Harnanti, Wita Fitriyani, Nadhilah Hibaturrahman .....132**

Herpes Zoster Diseminata pada Anak Imunokompeten

**Fitriana Yusiyanti Dewi, Wuri Puspita Rani, Dessika Listiarini, Elis Galuh Atika, Shofarina Ihza Fadiah Mauluddin.....144**

Atopic Dermatitis Correlates with Anxiety, Depression, and Suicidal Thoughts in Adults and Children: A Systematic Review & Meta-analysis

**Prinka Subandrio, Dwi Intan Yuniasih, Diana Tri R .....155**

UWKS PRESS

## Karakteristik Penderita Sindroma Dapson pada Orang Asli Papua di Kota Jayapura Tahun 2021-2022

Inneke V Sumolang<sup>1\*</sup>, Astrina Rosaria Indah<sup>2</sup>, Timothy V.P  
Reba<sup>2</sup>, Indra Rante<sup>2</sup>, Yemima Kristina<sup>2</sup>, Isak Samay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran  
Universitas Cenderawasih Jayapura/ RSUD Abepura -Jayapura

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura

\*Email: [vividrspkk@gmail.com](mailto:vividrspkk@gmail.com)

### Abstrak

Sindroma dapson adalah suatu bentuk reaksi hipersensitivitas terhadap dapson atau sulfone yang ditandai dengan demam, erupsi kulit, dan kelainan organ internal. Dapson merupakan obat antibiotika yang digunakan dalam regimen multi drug therapy pada kusta. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran sindroma dapson pada orang asli Papua di Kota Jayapura. Desain penelitian Analisis deskriptif dengan menggunakan data dan laporan pasien sindroma dapson di Puskesmas kota Jayapura. Dalam penelitian ini terdapat 23 kasus sindroma Dapson di Kota Jayapura dalam kurun waktu 2019-2021. Dari 23 kasus didapatkan 22 kasus atau 95,65% suku asli Papua. Kelompok Usia terbanyak adalah 17-60 tahun (78,26%), dan terbanyak adalah perempuan (60,87%). Berdasarkan jenis kusta, penderita dapson merupakan tipe multibasiler (86,96%). Data Penderita sindroma Dapson pada orang asli Papua di Kota Jayapura dibandingkan dengan non Papua sangat tinggi Hal ini dapat memberikan informasi untuk mencari penyebab tingginya sindrom dapson pada orang asli Papua. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya mengurangi efek samping pemberian multi drug treatment pada penderita kusta dimana salah satu komponen terapi yaitu dapson pada penderita kusta di Papua.

**Kata Kunci:** Jayapura, Orang Papua, Sindroma Dapson

## **Characteristics of Dapsone Syndrome Sufferers among Indigenous Papuans in Jayapura City 2021-2022**

### **Abstract**

*Dapsone syndrome is a form of hypersensitivity reaction to dapsone or sulfone which is characterized by fever, skin eruptions and internal organ abnormalities. Dapsone is an antibiotic drug used in a multi-drug therapy regimen for leprosy. This research was conducted to obtain an overview of dapsone syndrome in indigenous Papuans in Jayapura City. Research design Descriptive analysis using data and reports from dapsone syndrome patients at the Jayapura City Health Center. In this research, there were 23 cases of Dapsone syndrome in Jayapura City in the 2019-2021 period. Of the 23 cases, 22 cases were found or 95.65% were indigenous Papuans. The largest age group is 17-60 years (78.26%), and most are women (60.87%). Based on the type of leprosy, dapsone sufferers are multibacillary type (86.96%). Data on Dapsone syndrome sufferers among native Papuans in Jayapura City compared to non-Papuans is very high. This can provide information to find the cause of the high rate of dapsone syndrome in native Papuans. The results of this research can be used as an effort to reduce the side effects of giving multi-drug treatment to leprosy sufferers, where one component of the therapy is dapsone for leprosy sufferers in Papua.*

**Keywords:** *Jayapura, Papuans, Dapsone Syndrome*

### **PENDAHULUAN**

Kusta masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu pengendalian penyakit kusta deteksi dini kasus dan terapi dengan menggunakan regimen Multi Drug Therapy (MDT) sebagaimana rekomendasi World Health Organization (WHO). Adapun obat-obat yang digunakan untuk mengobati kusta terdiri dari kombinasi obat, yaitu dapson, rifampisin, dan klofazimin. (WHO, 2018) Indonesia, negara yang menempati posisi ke-3 dengan angka kejadian sebanyak

18.248 kasus baru kusta, dengan 1.363 kasus cacat tingkat II dan 14.165 kasus dengan kusta tipe MB. Menurut WHO pada tahun 2016 jumlah kasus kusta secara global sebanyak 214.783 kasus dan kasus terbanyak terdapat di Asia Tenggara. (Papua, 2019; WHO, 2018)

Jumlah kasus baru penyakit kusta di provinsi Papua tercatat sebanyak 1.437 kasus kusta dengan angka kejadian sebanyak 24 kasus cacat tingkat II serta 1.006 kasus dengan tipe MB. Kota Jayapura menduduki posisi ke-1 dengan angka kejadian sebanyak 316 kasus baru kusta dengan angka kejadian cacat tingkat II sebanyak 6 kasus serta 267 kasus MB. (Papua, 2019). Sindroma dapson atau reaksi hipersensitivitas akibat dapson pertama kali ditemukan oleh Lowe pada tahun 1949 di Nigeria pada pasien penderita kusta. Pada tahun 1951, Allday dan Barnes menciptakan istilah Dapsone Hypersensitivity Syndrome (DHS) pada kasus reaksi hipersensitivitas akibat dapson. Kejadian DHS sering terjadi di negara Asia terutama India dan China. Menurut Tian W et al, angka kejadian DHS sekitar 1% dengan angka mortalitas sebesar 11,1%. (Pereira, Vaz, Kotha, & Santosh, 2014). Di Indonesia belum terdapat laporan yang pasti tentang prevalensi hipersensitivitas dapson pada penderita kusta, namun pernah dilaporkan pada suku tertentu di Papua Barat, terdapat 1:100 kasus pada penderita dengan alergi terhadap DDS. (Pongtiku A, Kayame R, Sumolang I.V, Beerli I.S. Wopari, 2016)

Dapsone Hypersensitivity Syndrome (DHS) merupakan reaksi hipersensitivitas yang timbul setelah 5-6 minggu sampai 6 bulan pemakaian sehingga sering disebut "Five Weeks Dermatitis". Jenis ini merupakan sindrom Drug Rash with Eosinophilia and Systemic Symptoms (DRESS). Pada populasi di Cina Menurut studi yang telah dilakukan ditemukan bahwa gen HLA-B\*13:01 dan Major Histocompatibility Complex (MHC) berperan dalam timbulnya DHS. Papua Nugini merupakan negara dengan populasi HLA-B\*13:01 tertinggi dibandingkan populasi lain. Data mengenai HLA-B\*13:01 di Papua belum dipublikasikan. Pemeriksaan gen HLA-B\*13:01 digunakan sebagai marker alergi Dapsone, berguna untuk menentukan keamanan MDT pada pasien. Jika pasien positif membawa gen HLA-B\*13:01 maka terapi MDT dilakukan tanpa pemberian Dapsone. (Vanini & Hutomo, 2010). Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui penyebab sindrom dapson pada orang asli Papua penderita kusta yang Penderita Kusta di Kota Jayapura.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan pendekatan potong lintang. Pengumpulan sampel berupa total sampling semua penderita Sindrom Dapson secara klinis dan laboratorium yang didiagnosis oleh dokter spesialis kulit di kota Jayapura, Papua tahun 2019-2020. Kriteria inklusi adalah penderita Sindrom Dapson secara klinis dan laboratorium yang didiagnosis oleh dokter spesialis kulit di kota Jayapura, Papua tahun 2019-2020. Kriteria eksklusi adalah data yang tidak lengkap. Sumber data adalah data sekunder rekam medik di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Jayapura. Data yang dikumpulkan adalah data distribusi Puskesmas tempat berobat, etnis, usia, jenis kelamin dan jenis kusta. Analisis dilakukan menggunakan IBS SPSS Statistic 23.0. Analisis data univariat yang dilakukan adalah distribusi frekuensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi dan Klinis

| <b>Variabel</b>             | <b>Total (n=23)</b> |
|-----------------------------|---------------------|
| <b>Distribusi Puskesmas</b> |                     |
| Puskemas Hamadi             | 9 (39,13 %)         |
| Puskemas Waena              | 2 (8,70 %)          |
| Puskemas Elly Uyo           | 7 (30,43%)          |
| Puskemas Kotaraja           | 2 (8,70 %)          |
| Puskemas Jayapura Utara     | 3 (13,04%)          |
| <b>Asal suku</b>            |                     |
| Papua                       | 22 (95,65 %)        |
| Non Papua                   | 1 (4,35%)           |
| <b>Usia (tahun)</b>         |                     |
| 5 - 11                      | 1(4,35%)            |
| 12 - 16                     | 4 (17,39 %)         |
| 17 - 60                     | 18 (78,26%)         |
| <b>Jenis Kelamin</b>        |                     |
| Laki-laki                   | 9 (39,13%)          |
| Perempuan                   | 14 (60.87 %)        |

| Variabel           | Total (n=23) |
|--------------------|--------------|
| <b>Jenis Kusta</b> |              |
| Kusta Multibasiler | 20 (86.96%)  |
| Kusta Pausibasiler | 3 (13,04%)   |

Pasien Sindroma Dapson ditemukan sebagian besar di puskesmas Hamadi 39,13%, asal suku sebagian besar dari Papua 95,65 %, usia pasien Sindroma Dapson terbanyak 78,26%, jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan 60,87 %, dan jenis kusta terbanyak adalah Multibasiler 86,96%.

Penanggulangan kusta di Indonesia mengalami banyak tantangan terutama tercapainya eliminasi kusta. Alergi terhadap dapson atau *Dapsone Hypersensitivity Syndrome* (DHS) akan menambah stigma pada pengobatan kusta karena menjadi beban tambahan penderita kusta dalam hal pengobatan terhadap bakteri itu sendiri serta pengobatan terhadap alergi dapson yang juga memerlukan waktu yang cukup lama bahkan bila tidak ditangani dengan secepatnya bisa menimbulkan kematian.

Dua puluh tiga penderita dalam penelitian ini diteliti pada 5 puskesmas kota Jayapura dari 10 Puskesmas yang ada di kota Jayapura yaitu puskesmas Hamadi, Waena, Elly Uyo, Kotaraja, dan Jayapura Utara. Kota Jayapura merupakan daerah endemik kusta dari berbagai suku di Papua maupun daerah di Indonesia. Papua merupakan daerah yang memiliki nilai kekerabatan tinggi karena masih terikat sebagai keluarga dekat yang membentuk satu kelompok masyarakat. Kekerabatan yang tinggi di tengah kota dengan derajat kesehatan dan lingkungan yang buruk serta kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap penyakit kusta menjadikan kasus penyakit kusta cukup tinggi di Papua. (Papua, 2019)

Faktor yang berperan penting dalam perkembangan hipersensitivitas Dapson dipengaruhi oleh keberadaan antigen obat oleh protein MHC, genotipe pasien, dan fenotipe pasien. Dengan demikian, dapson 4'4'-diaminodiphenylsulfone dan metabolitnya, alel HLA, dan limfosit T mungkin memainkan peran penting dalam patogenesis sindroma hipersensitivitas Dapson. Alel HLA spesifik diketahui

sebagai penentu utama respon imun yang diinduksi obat dan cedera jaringan sejak tahun 2002. Tidak ada faktor risiko genetik untuk yang teridentifikasi hingga tahun 2013. HLA-B\*13:01 telah ditemukan sebagai faktor risiko yang kuat untuk sindroma hipersensitivitas Dapson, menurut penelitian genome dan *Major Histocompatibility Complex* (MHC) I pada populasi Cina. Jenis HLA yang sama telah diteliti di Taiwan (China), Jepang, Thailand, Malaysia, India, Korea, dan Papua. (Zhao et al., 2023)

Pada penelitian ini, distribusi berdasarkan asal suku, didapatkan didapatkan bahwa sebagian besar merupakan suku Papua 95,65%. Pada penelitian yang dilakukan di Papua tahun 2020 ditemukan bahwa dibandingkan dengan penelitian di Cina dan Thailand, odds ratio sebesar 11 kali lipat dari yang dilaporkan di Cina dan 4,3 kali lipat dari yang dilaporkan di Thailand. Hal ini disebabkan kontribusi HLA-B\*13:01 yang tinggi pada orang Papua. Di Cina, frekuensi HLA-B\*13:01 berkisar antara 3–8% di seluruh Cina Utara dan Selatan, tetapi untuk orang Melanesia dan Aborigin Australia yang secara evolusioner berkerabat dengan orang Papua, frekuensi alel dapat mencapai hingga 28%. (Krismawati et al., 2020)

Kelompok umur penderita sindroma hipersensitivitas Dapson yang diperiksa bervariasi dengan kelompok umur terbanyak adalah 17-60 tahun yaitu 78,26%. Berdasarkan penelitian *systematic review* mengenai sindroma hipersensitivitas Dapson terbanyak pada usia 35,2 tahun. (Lorenz, Wozel, & Schmit, 2012). Pada penelitian ini didapatkan yang terbanyak adalah perempuan 60,87%. Berdasarkan penelitian *systematic review* mengenai sindroma hipersensitivitas Dapson terbanyak adalah jenis kelamin perempuan. (Lorenz et al., 2012)

Berdasarkan jenis kusta pada penderita sindrom hipersensitivitas Dapson di Jayapura, didapatkan jenis multibasiler (MB) sebanyak 86,96%. Penelitian retrospektif di Nepal tahun 2017 mendapatkan sebanyak 94,44 % penderita kusta jenis multibasiler mempunyai efek samping obat Dapson. (Guragain, Upadhayay, & Bhattarai, 2017)

## **KESIMPULAN**

Terdapat 23 pasien yang menderita dapson sindrom atau Dapsone Hypersensitivity Syndrome (DHS) dari kurun waktu 2021-2022. Ditemukan 95,65% penderita merupakan orang asli Papua. Penderita dapson sindrom atau DHS terbanyak didapatkan pada kelompok umur 17-60 tahun 78,26%, berdasarkan jenis kelamin terbanyak didapatkan perempuan 60,87%, berdasarkan jenis kusta didapatkan jenis multibasiler sebanyak 86,96%. Kasus Dapsone Hypersensitivity Syndrome (DHS) pada penderita kusta orang asli Papua cukup tinggi. Hal ini dapat memberikan informasi dalam kehati-hatian pemberian obat MDT untuk mencegah terjadinya Dapsone Hypersensitivity Syndrome (DHS).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Instansi Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Petugas Kesehatan di Puskesmas Kota Jayapura yang sudah berperan dalam penelitian tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Guragain, S., Upadhayay, N., & Bhattarai, B. M. (2017). Adverse reactions in leprosy patients who underwent dapson multidrug therapy: A retrospective study. *Clinical Pharmacology: Advances and Applications*, 9, 73–78. <https://doi.org/10.2147/CPAA.S135846>
- Krismawati, H., Irwanto, A., Pongtiku, A., Irwan, I. D., Maladan, Y., Sitanggang, Y. A., ... Liu, J. (2020). Validation study of HLA-B\*13:01 as a biomarker of dapson hypersensitivity syndrome in leprosy patients in Indonesia. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 14(10), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008746>
- Lorenz, M., Wozel, G., & Schmit, J. (2012). Hypersensitivity reactions to dapson: A systematic review. *Acta Dermato-Venereologica*, 92(2), 194–199. <https://doi.org/10.2340/00015555-1268>
- Papua, D. K. P. (2019). *Laporan Tahunan Program Pengendalian Kusta. Dinas Kesehatan Provinsi Papua.*

- Pereira, C. M., Vaz, M., Kotha, S., & Santosh, N. H. (2014). Dapsone hypersensitivity syndrome with myocarditis. *The Journal of the Association of Physicians of India*, 62(8), 728—731. Retrieved from <http://europepmc.org/abstract/MED/25856947>
- Pongtiku A, Kayame R, Sumolang I.V, Beeri I.S .Wopari, R. A. (2016). *Atlas Penyakit Terabaikan Di Tanah Papua*. Nulisbuku.
- Vanini, A., & Hutomo, M. (2010). Manifestasi Klinis Sindroma DRESS ( Drug Reaction with Eosinophilia and Systemic Symptom ). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 22(1), 40–44.
- WHO. (2018). Global Leprosy update, 2017: reducing the disease burden due to leprosy', *The Weekly Epidemiological Record (WER)*. *The Weekly Epidemiological Record (WER)*, 93(35), 444–456. Retrieved from <https://www.who.int/publications-detail-redirect/who-wer9536>
- Zhao, Q., Sun, L., Sun, Y., Naisbitt, D., Liu, H., & Zhang, F. (2023). Dapsone hypersensitivity syndrome. *Chinese Medical Journal*, 136(13), 1560–1562. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000002492>